

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Studi (*Study*) memiliki arti sebuah kegiatan atau proses belajar tentang sesuatu dengan membaca, menghafal fakta-fakta, sekolah dan lain sebagainya. Ilmu Pengetahuan (*Science*) adalah pengetahuan tentang sesuatu atau studi tentang alam berdasarkan fakta yang dipelajari melalui eksperimen dan observasi. Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui definisi menuntut ilmu adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menelaah sekaligus memahami sesuatu, sehingga memperoleh sebuah fakta baru yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup umat manusia.

Pendidikan adalah ujung tombak ilmu pengetahuan, sekaligus sarana untuk menuntut ilmu. Di dalam Education Development Index 2011 dapat diketahui bahwa pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke 69 dari 127 negara didunia, dan berada di peringkat 64 dari 120 negara diseluruh dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO Education For All Global Monitoring Report 2012, hasil tersebut di klaim sebagai peningkatan yang baik. Sedangkan pada tahun 2015 OECD (PISA) pendidikan Indonesia menempati peringkat ke 69 dari 76 negara. Dari data terakhir tersebut muncul beberapa masalah baru salah satunya yaitu apakah tenaga terdidik di Indonesia dapat bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain dan apakah sepenuhnya dapat terserap sesuai dengan studi yang

mereka tempuh.

Awal tahun 2004, merupakan tahun dimana pendidikan dianggap lebih penting, baik oleh pemerintah maupun instansi non-pemerintahan. Banyak instansi mulai berbenah dan lebih fokus dalam peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan. Dari data yang diperoleh, hasil **Rekapitulasi Data Pendaftar, Diterima dan Her-Registrasi Mahasiswa Baru UMS Tahun Akademik 2004-2007 & 2009-2013**, dapat diketahui jumlah peminat semua jurusan Universitas Muhammadiyah Surakarta dari tahun akademik 2004-2007 & 2009-2013.

Tabel 1. Jumlah Peminat Semua Jurusan UMS 2004-2007 & 2009-2013

Tahun	2004	2005	2006	2007	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah	6108	6795	5673	7084	8143	11413	8747	9033	13432

Seiring dengan meningkatnya jumlah calon mahasiswa yang berminat melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Surakarta, maka diperoleh fenomena baru yaitu, jurusan yang paling banyak diminati (terfavorit) dan jurusan yang kurang diminati (unfavorit), dari tahun akademik 2004-2007 & 2009-2013 sebagai berikut.

**Tabel 2. Jurusan Terfavorit dan Ter-unfavorit UMS 2004-2007 &
2009-2013**

Tahun	Terfavorit (+)	Ter-unfavorit (-)
2004-2005	Pend. Kedokteran (723,915)	Ushuludin (4,3)
2006-2007	Pend. Bahasa Inggris (553, 531)	Ushuludin (10,17)
2009-2012	Pend. Guru SD (623,1416, 618, 812)	Ushuludin (20, 8, 7, 27)
2013	Pend. Kedokteran (1540)	Pend. Geografi (71)

Dari data yang telah dipaparkan diatas menunjukkan peningkatan jumlah peminat peserta didik dari tahun 2004 hingga 2007 dan 2009 hingga 2013, dimana pada tahun 2013 Universitas Muhammadiyah Surakarta mendapat peserta dengan jumlah terbanyak. Hal tersebut menunjukkan bahwa memang terjadi perubahan pola pikir masyarakat, dimana mereka mulai menilai pendidikan merupakan kebutuhan utama agar dapat berkompetisi dengan orang lain maupun Negara lain pada era global saat ini.

Dari hasil SNMPTN pada tahun 2010 diperoleh 10 Perguruan Tinggi Negeri pilihan, baik untuk IPA maupun IPS. Berikut 5 PTN favorit bagi calon mahasiswa yang lulus IPA adalah: Institut Teknologi Bandung (ITB); Universitas Indonesia (UI); Universitas Gadjah Mada (UGM); Institut Teknologi Sepuluh November (ITS); Universitas Airlangga (UNAIR). 5 PTN yang menjadi pilihan favorit bagi calon mahasiswa lulusan IPS yaitu: Universitas Gajah Mada (UGM); Universitas Indonesia (UI); Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Sebelas Maret

(UNS); Universitas Diponegoro (UNDIP).

Munculnya fenomena universitas dan jurusan favorit dan unfavorit merupakan fenomena tahunan yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut, hal tersebut berkaitan dengan pokok bahasan mengenai pengambilan keputusan untuk menentukan tujuan studi. Dari fenomena tersebut dapat diketahui terdapat jarak pembeda yang memisahkan jurusan satu dengan jurusan lainnya, di satu sisi terdapat jurusan yang paling banyak peminatnya yang berakibat pada peningkatan infrastruktur lebih baik, di sisi lain terdapat pula jurusan yang kurang diminati, yang berakibat cukup fatal hingga penutupan jurusan. Banyak asumsi atau hipotesis yang muncul untuk mengetahui terjadinya fenomena tahunan tersebut, salah satunya dapat diasumsikan bahwa favorititas muncul karena dipengaruhi oleh persepsi diri calon peserta didik, bagaimana calon peserta didik menilai diri sendiri, atau dikarenakan pengaruh perkembangan jaman (cohort).

Persepsi diri adalah tentang bagaimana orang mengembangkan pendirian (karakter) dengan mengamati perilaku serta menyimpulkan apa yang menyebabkannya (Bem dalam Funder, 1999), yang kemudian diakhiri dengan pengambilan keputusan. Banyak individu manusia yang memutuskan sesuatu berdasarkan bagaimana kemampuan mereka mempersepsikan sesuatu hal, semakin baik seseorang mempersepsikan sesuatu maka semakin cerdas seseorang dalam mengambil keputusan, meskipun kenyataannya tidak semua keputusan yang diambil sesuai dengan harapan dan tidak semua persepsi diri seseorang dapat mewakili kebutuhan akan sebuah penghargaan. Menurut Moran (2013), pribadi,

reaksi emosi adalah kunci dari perubahan persepsi diri identitas.

Pengertian keputusan adalah suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif (Atmosudirdjo dalam Hasan, 2004) sedangkan pengertian pengambilan keputusan adalah proses identifikasi masalah dan peluang dan kemudian menyelesaikannya dengan memilih solusi yang tepat untuk situasi tertentu (Nagendra & Manjunath, 2009).

Bagaimanakah peran persepsi diri subjek dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan, apakah persepsi diri subjek terbentuk karena proses pembelajaran atau dikarenakan meniru bagaimana cara orang lain mengambil keputusan, adalah merupakan latar belakang masalah yang menjadi dasar peneliti untuk mengkaji masalah untuk menjadi bahan tugas akhir dengan judul **“Hubungan antara persepsi diri terhadap pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan studi”**.

B. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi diri dengan pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan studi

C. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran serta menambah pengetahuan mengenai persepsi diri dan pengambilan keputusan untuk menentukan tujuan studi.
2. Dapat memberikan masukan bagi pengembang ilmu pengetahuan berkaitan dengan persepsi diri dan pengambilan keputusan.